

Penyuluhan Kelayakan Usaha BUMDes: Strategi untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Desa

BUMDes Business Feasibility Counseling: Strategies to Increase Village Economic Independence

Eko Jokolelono¹

Adrianton²

Nudiatulhuda Mangun¹

Yohan¹

Nurnaningsih^{1*}

^{1*}Department of Economics, Faculty of Economics and Business, Tadulako University, Palu, Central Sulawesi, Indonesia

²Department of Agrotechnology, Faculty of Agriculture, Tadulako University, Palu, Central Sulawesi, Indonesia

email: nurnaningsih@untad.ac.id

Kata Kunci

BUMDes
kelayakan usaha
penyuluhan
ekonomi desa
partisipatif

Keywords:

BUMDes
Feasibility
Extension
Rural Economy
Participatory

Received: July 2025

Accepted: September 2025

Published: October 2025

Abstrak

Penyuluhan kelayakan usaha merupakan langkah strategis dalam mendukung kemandirian ekonomi desa melalui penguatan kapasitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Labean, Kecamatan Balaesang, Kabupaten Donggala, dengan melibatkan BUMDes Sejahtera Bersama Abadi dan masyarakat desa sebagai peserta aktif. Tujuan utama kegiatan adalah memberikan pemahaman dan keterampilan praktis dalam menyusun studi kelayakan usaha yang mencakup aspek pasar, teknis, finansial, sosial ekonomi dan lingkungan. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan studi kasus lokal, yang memungkinkan peserta menganalisis langsung unit usaha potensial di desanya. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap pentingnya perencanaan usaha berbasis kelayakan, serta mendorong lahirnya rencana tindak lanjut pengembangan unit usaha desa, khususnya di sektor jasa wisata air. Kegiatan ini diharapkan menjadi titik awal dari proses pendampingan berkelanjutan dalam membangun BUMDes yang sehat, berdaya saing, dan berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat desa.

Abstract

Business feasibility counseling is a strategic step in supporting village economic independence through strengthening the capacity of Village-Owned Enterprises (BUMDes). This activity was conducted in Labean Village, Balaesang District, Donggala Regency, involving BUMDes Sejahtera Bersama Abadi and the local village community as active participants. The primary objective of the activity is to provide an understanding and practical skills in compiling a business feasibility study that encompasses market, technical, financial, socio-economic, and environmental aspects. The method employed is a participatory approach, utilizing local case studies, which enables participants to analyze potential business units within their villages directly. The results of the activity showed a significant increase in participants' understanding of the importance of eligibility-based business planning, as well as encouraging the development of a follow-up plan for village business units, particularly in the water tourism service sector. This activity is expected to be the starting point of a continuous mentoring process aimed at building healthy, competitive, and contributing to the welfare of the village community.



© 2025 Eko Jokolelono, Adrianton, Nudiatulhuda Mangun, Yohan, Nurnaningsih. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i10.10261>

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi desa menghadapi tantangan dalam mewujudkan kemandirian yang berkelanjutan berdasarkan pengembangan dan pemanfaatan potensi lokal. Bumdes Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) merupakan instrumen strategis sebagai solusi untuk meningkatkan perekonomian desa melalui pemberdayaan sumber daya lokal. BUMDES berperan penting dalam memajukan perekonomian desa dengan memanfaatkan sumber daya lokal, memungkinkan masyarakat mengembangkan inisiatif ekonomi yang berkelanjutan, serta meningkatkan pendapatan dan mengurangi

How to cite: Jokolelono, E., Adrianton., Mangun, N., Yohan., Nurnaningsih. (2025). Penyuluhan Kelayakan Usaha BUMDes: Strategi untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Desa. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, **10**(10), 2256-2263. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i10.10261>

kemiskinan (Syaiful *et al.*, 2024). Selanjutnya, Imas Rosidawati (Wiradirja *et al.*, 2024) mengemukakan bahwa BUMDes sebagai lembaga usaha yang dikelola masyarakat untuk memperkuat perekonomian desa dengan memanfaatkan sumber daya lokal, serta mendukung UMKM melalui pemasaran produk, bantuan lisensi, kemitraan, dan penguatan kelembagaan. Melalui BUMDes, sumber daya lokal dapat dikelola secara efektif, meskipun menghadapi tantangan modal dan keterampilan (Suryana *et al.*, 2024). Pengelolaan usaha BUMDES yang tepat mampu mendukung kemandirian ekonomi desa melalui optimalisasi sumber daya lokal. Temuan kajian (Adityarini Abiyoga Vena Swara *et al.*, 2023) menunjukkan bahwa kearifan lokal sebagai sumber daya mampu memberikan pengaruh positif terhadap kinerja Bumdes di Provinsi Bali. Sama halnya dengan hasil kajian Fatkhurohman (2020), bahwa pengelolaan BUMDes melalui pemberdayaan masyarakat lokal secara aktif mampu memberikan kontribusi ke PADdes di Desa Beran. Dengan demikian, Nuraini (2020) menyebutkan bahwa Bumdes berperan sebagai Lembaga usaha social yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi desa. Kemandirian ekonomi desa tercapai ketika BUMDes mampu mengelola usaha secara berkelanjutan tanpa tergantung bantuan eksternal. Keterlibatan masyarakat memiliki peran kunci terhadap keberhasilan BUMDes sebagai pengambil Keputusan yang komprehensif dan berkesinambungan (Rares *et al.*, 2023). Sealin itu, Kepemilikan Aset merupakan daya dukung bagi perkembangan BUMDes (Nuraini, 2020), pengembangan BUMDes melalui pelatihan terpadu dan pengembangan kapasitas akan menciptakan daya tarik pasar dan sumber daya yang unggul sehingga mampu menghasilkan komoditi yang mampu bersaing dan pelatihan terpadu akan berkontirusi terhadap peningkatan skill dan komitmen pengelola BUMDes sehingga BUMDes lebih fleksibel dan tangguh dalam menghadapi tantangan dan memiliki keunggulan bersaing (Bayu *et al.*, 2023). Penyuluhan kelayakan usaha bertujuan menilai potensi dan kesiapan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Menurut (Purwaningsih *et al.*, 2023) bahwa pelatihan bagi pengelola BUMDes sangat penting untuk mengidentifikasi unit usaha yang layak dan meningkatkan *skill* pengelola, menurut (Pradana *et al.*, 2019) bahwa keterlibatan dan pelatihan pengelolaan BUMDes mampu meningkatkan pemahaman masyarakat dan mendorong keterlibatan masyarakat secara partisipatif dan inisiatif dalam membangun desa yang mandiri dan berkelanjutan. (Sriyoto *et al.*, 2023) juga menjelaskan bahwa pelatihan dan pendampingan akan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, tata kelola, dan strategi pemasaran, pada akhirnya membina kolaborasi dengan mitra dan mengembangkan modul perencanaan bisnis untuk memperkuat institusi BUMDes. Dengan demikian maka program penyuluhan penting untuk membekali pengelola BUMDes dengan keterampilan dan pengetahuan bisnis yang relevan serta berdaya saing. BUMDes telah ditetapkan sebagai pilar penggerak ekonomi lokal berdasarkan mandat Undang-Undang Desa No. 6 Tahun 2014, namun dalam implementasinya masih menghadapi berbagai hambatan, terutama dalam aspek perencanaan usaha yang berbasis kelayakan ekonomi. Berdasarkan temuan penelitian Darmawan (2023) menunjukkan bahwa BUMDes tidak beroperasi sebanyak 2.188 unit, dan berkinerja buruk 1.670 unit. Menurut (Lumintang *et al.*, 2019), bahwa stagnasi BUMDes dalam menentukan jenis usaha yang sesuai disebabkan tidak adanya studi kelayakan usaha. (Taufik *et al.*, 2022) dalam kajiannya menemukan bahwa kapasitas sumber daya manusia yang rendah dan ketergantungan pada Dana Desa tanpa pengembangan modal yang efektif menyebabkan stagnasi pertumbuhan BUMDes. Sejalan dengan temuan Amri (2019) bahwa terdapat 61 persen desa yang memiliki BUMDes, namun tidak produktif karena kurangnya studi kelayakan usaha sehingga manajemen keuangan dan pengelolaan BUMDes kurang tepat. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ekspektasi kebijakan terhadap peran strategis BUMDes dan realitas kapasitas manajerial di tingkat desa. Gap ini juga diperkuat oleh minimnya intervensi pendidikan dan penyuluhan teknis tentang penyusunan studi kelayakan usaha secara sistematis, khususnya bagi pengelola BUMDes di desa-desa yang baru merintis unit usaha. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian masyarakat yang tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga aplikatif, dalam mendampingi penyusunan dan pemahaman aspek-aspek kelayakan usaha secara kontekstual dan berkelanjutan. BUMDes Sejahtera Bersama Abadi merupakan badan usaha yang dibentuk oleh Pemerintah Desa Labean, Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah. Tujuan utamanya untuk memperkuat otonomi desa dengan mengoptimalkan sumber daya Desa Labean secara inklusif dan berkelanjutan. Desa Labean, yang terletak di area pesisir bagian utara Kabupaten Donggala, menyimpan potensi sumber daya alam yang melimpah, termasuk sektor perikanan, pertanian, dan berbagai jasa yang dapat dikembangkan melalui unit usaha BUMDes. Keberadaan BUMDes ini diharapkan mampu

berkontribusi signifikan terhadap pendapatan asli desa (PADes), sekaligus menciptakan lapangan kerja dan menyejahterakan perekonomian masyarakat desa. Dengan demikian, untuk mewujudkan BUMDes yang maju dan mandiri, diperlukan pemahaman mendalam mengenai berbagai aspek kelayakan usaha. BUMDes Sejahtera Bersama Abadi dalam mengelola usahanya masih menghadapi berbagai tantangan yang cukup rumit, terutama dalam aspek perencanaan dan analisis kelayakan usaha. Beberapa bidang usaha yang potensial obyek Pantai Mapaga dan Pulau Pasoso (Pulau Penyu) yang belum dikelola karena belum ada kajian yang mendalam, baik dari segi seberapa besar pasar membutuhkannya, seberapa efisien dari sisi teknis, maupun perkiraan keuangannya. Selain itu, kemampuan manajerial yang terbatas dan kurangnya sumber daya manusia yang kompeten yang dimiliki BUMDes menjadi kendala utama dalam mengelola model usaha yang sesuai dengan kondisi desa.



Diagram 1. Potensi Wisata dan Tantangan Pengembangan BUMDes di Desa Labean.

Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk menambah wawasan dan meningkatkan kemampuan pengelola BUMDes dalam menyusun dan menilai kelayakan usaha secara komprehensif sebagai landasan strategi dalam mengembangkan bidang usaha yang produktif, efisien, dan berkelanjutan sehingga mampu meningkatkan kemandirian ekonomi di Desa Labean. Kegiatan pengabdian ini menonjolkan keunikan dengan pendekatan partisipatif dalam penyuluhan analisis kelayakan usaha, sebagai implementasi teori dasar yang dapat disesuaikan dengan kondisi lokal. Program ini melibatkan masyarakat desa seara langsung dalam analisis kelayakan usaha. Peserta penyuluhan diberikan kesempatan untuk melakukan studi kasus dengan usaha yang dikelola atau ingin dikembangkan, dengan bantuan fasilitator yang berpengalaman. Pendekatan ini memungkinkan peserta untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang yang lebih relevan dengan kebutuhan dan kondisi pasar lokal mereka, serta meningkatkan keterampilan mereka dalam merencanakan dan mengelola usaha secara praktis. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kemandirian dan daya saing Bumdes dalam jangka panjang.

METODE

Kegiatan penyuluhan kelayakan usaha BUMDes menggunakan pendekatan partisipatif berbasis studi kasus lokal, di mana peserta (pengelola BUMDes, aparat desa, dan masyarakat) selain sebagai pendengar pasif, peserta juga terlibat aktif dalam analisis usaha baik dari aspek finansial, aspek social ekonomi maupun di aspek lingkungan. Pendekatan partisipatif melalui keterlibatan masyarakat lokal dalam proses pengambilan keputusan menumbuhkan rasa kepemilikan dan komitmen sebagai kunci keberlanjutan usaha BUMDes (Arumdani *et al.*, 2022). Pendekatan ini memberikan peluang kepada peserta untuk secara langsung mengevaluasi unit usaha yang sedang atau akan dikembangkan di Desa Labean. Model ini menekankan pembelajaran kontekstual dan aplikatif agar peserta mampu mengidentifikasi potensi, risiko, serta strategi pengembangan usaha secara tepat sesuai dengan realitas dan potensi desa. Pendekatan ini juga sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat dan pengembangan kapasitas lokal yang berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan

dilakukan secara bertahap dan sistematis, dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan di desa. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

1. Koordinasi awal dengan Kepala Desa dan pengurus BUMDes untuk menjelaskan maksud, tujuan, dan manfaat kegiatan penyuluhan.
2. Persiapan administrasi dan teknis, meliputi penyusunan surat undangan, surat tugas, dan kebutuhan logistik kegiatan.
3. Penyusunan teknis pelaksanaan, termasuk jadwal, narasumber, metode fasilitasi, serta skenario diskusi kelompok dan studi kasus.
4. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan, mencakup penyampaian materi kelayakan usaha (aspek finansial, pasar, social ekonomi dan lingkungan), diskusi interaktif, simulasi perhitungan usaha, dan pendampingan penyusunan ringkasan studi kelayakan awal berdasarkan unit usaha BUMDes yang sedang/ akan berjalan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan penyuluhan kelayakan usaha BUMDes Sejahtera Bersama Abadi di Desa Labean disajikan pada tabel I berikut

Tabel I. Hasil Kegiatan Penyuluhan kelayakan BUMDes Sejahtera Bersama.

No	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
1	Koordinasi dengan Kepala Desa	tim pelaksana melakukan koordinasi langsung dengan Kepala Desa Labean untuk menyampaikan tujuan, ruang lingkup kegiatan, dan urgensi penyuluhan kelayakan usaha, Koordinasi dilaksanakan pada tanggal 30 September 2024, di Balai Desa Labean
2	Persiapan Administrasi dan teknis	Tim penyuluhan mempersiapkan surat tugas, dokumen pendukung lainnya, materi penyuluhan, lembar kerja analisis usaha, dan alat bantu visual dipersiapkan secara matang.
3	Persiapan tempat	Lokasi kegiatan penyuluhan di Balai Desa Labean
4	Pelaksanaan penyuluhan	Kegiatan dipandu oleh mahasiswa Untad sebagai pemandu acara, diawali dengan pembukaan oleh Kepala Desa dan dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh ketua tim pengabdian Bpk. Dr. Eko Jokolelono sebagai narasumber utama. Dilanjutkan dengan diskusi dan Latihan teknik perhitungan kelayakan finansial

Hasil dari koordinasi mendapat dukungan penuh dari pemerintah desa, ditandai dengan kesiapan perangkat desa dalam memfasilitasi tempat, peserta, serta mendukung libelatan BUMDes secara langsung. Koordinasi ini menjadi fondasi penting dalam memastikan kelancaran logistik dan dukungan administratif. Selain dukungan teknis, beberapa poin penting yang dibahas dalam koordinasi tersebut antara lain :

1. Penguatan literasi studi kelayakan BUMDes dalam bentuk penyuluhan;
2. Simulasi perhitungan kelayakan dari aspek pasar, teknis dan finansial;
3. Tindak lanjut pengembangan BUMDes melalui pelatihan sederhana dan digitalisasi pemasaran obyek wisata Pantai Mapaga dan Desa Labean sebagai pintu gerbang menuju Pulau Pasoso

Gambar 1 menunjukkan koordinasi dengan kepala desa dan Aparatnya di Balai Desa Labean



Gambar 1. Koordinasi dengan Kepala Desa.

Pada tahap Persiapan Administrasi dan Teknis, seluruh perlengkapan teknis seperti proyektor, *sound system*, dan perlengkapan diskusi kelompok disediakan oleh oleh pihak aparat desa sesuai kebutuhan. Kelengkapan administrasi

berupa surat tugas kegiatan penyuluhan yang ditandatangani oleh Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Tadulako. Balai Desa Labean dipilih sebagai lokasi pelaksanaan dengan pertimbangan aksesibilitas dan kapasitas ruang. Tim memastikan tata ruang sesuai kebutuhan diskusi kelompok dan penyampaian materi visual. Persiapan logistik konsumsi, daftar hadir, dan perlengkapan evaluasi peserta juga disiapkan dengan baik, sehingga seluruh proses kegiatan berlangsung nyaman dan tertib. Kegiatan inti dimulai dengan pembukaan oleh Kepala Desa yang ditunjukkan pada gambar 2.a dan foto bersama peserta pada gambar 2.b.



a. Pembukaan Oleh Kepala Desa
b. Foto bersama Tim Pengabdian dari Untad
Gambar 2. Pembukaan Kegiatan Penyuluhan dan Foto bersama Tim.

Pemaparan materi oleh tim penyuluhan seperti yang ditampilkan pada gambar 3. Materi mencakup lima aspek utama kelayakan usaha: pasar, teknis, finansial, social ekonomi dan lingkungan. Diskusi pada sesi terakhir kegiatan dilakukan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman peserta berdasarkan minat unit usaha yang sedang dikembangkan, seperti jasa wisata air di Pantai Mapaga dan layanan transportasi ke Pulau Pasoso.



a. Pemateri
b. Peserta
Gambar 3. Pemaparan Materi dan Peserta Kegiatan.

Hasil diskusi menunjukkan bahwa peserta mampu mengidentifikasi peluang dan kendala usaha serta menyusun *draft* rencana usaha sederhana. Evaluasi pasca kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap pentingnya studi kelayakan sebelum memulai atau mengembangkan unit usaha BUMDes. Gambar 4 menunjukkan respon pemateri terhadap pertanyaan peserta.

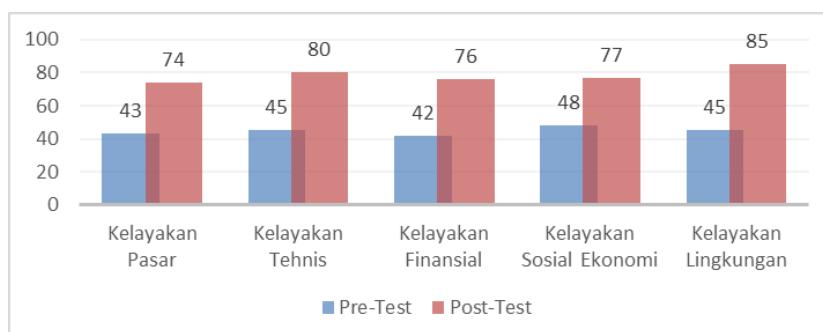


Gambar 4. Diskusi Kelompok.

Kegiatan penyuluhan kelayakan usaha yang dilaksanakan di Desa Labean berhasil melibatkan berbagai elemen masyarakat, khususnya pengelola BUMDes Sejahtera Bersama Abadi, aparat desa, dan perwakilan masyarakat. Penyuluhan ini berlangsung selama satu hari penuh dengan metode interaktif yang memadukan penyampaian materi, diskusi, dan praktik simulasi analisis kelayakan usaha berdasarkan unit usaha yang sedang atau akan dikembangkan. Hasil signifikan dari kegiatan penyuluhan ini adalah meningkatnya pemahaman peserta terhadap lima aspek penting dalam studi kelayakan usaha, yaitu :

1. kelayakan pasar,
2. kelayakan teknis,
3. kelayakan finansial,
4. kelayakan aspek sosial dan ekonomi, dan
5. kelayakan dari aspek lingkungan.

Melalui studi kasus unit usaha potensial pengelolaan Pantai Mapaga sebagai destinasi wisata lokal dan layanan pendukung menuju Pulau Pasoso, peserta mampu mengidentifikasi keunggulan, tantangan, serta strategi pengembangan berbasis potensi lokal. Ketua Bumdes bahkan mulai menyusun draft rencana usaha sederhana, mencakup analisis kebutuhan modal, estimasi pendapatan, dan struktur organisasi usaha. Pembahasan juga mengungkap beberapa permasalahan yang urgensi sebagai hambatan dalam pengembangan usaha BUMDes, antara lain belum adanya dokumen studi kelayakan yang terdokumentasi, tidak tersedianya laporan keuangan terstandar, serta kurangnya kemampuan dalam menyusun proyeksi keuangan usaha. Selain itu, minimnya data pasar dan belum optimalnya kemitraan strategis menjadi perhatian penting dalam diskusi. Oleh karena itu, penyuluhan ini tidak hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga mendorong peserta untuk melakukan tindakan korektif dan penyusunan rencana tindak lanjut. Dampak hasil pengabdian melalui *Pre-test* dan *Post-test* yang mengukur tingkat pemahaman aspek studi kelayakan ditampilkan pada gambar 5 berikut.



Gambar 5. *Pre-test* dan *Post-test* pemahaman studi kelayakan usaha BUMDes di Desa Labean.

Berdasarkan *Pre-test* dan *Post-test* terhadap 30 peserta pada gambar 5, menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman aspek penting kelayakan usaha BUMDes. Nilai rata-rata peserta pada aspek kelayakan pasar pada *pre-test* sebesar 43 *point* meningkat sebesar 72,1 persen pada *post-test*. hal ini menggambarkan bahwa peserta semakin memahami pentingnya analisis kebutuhan konsumen dan peluang pasar sebelum menjalankan usaha. Pada aspek kelayakan teknis, nilai rata-rata yang diperoleh peserta meningkat dari 45 menjadi 80 atau naik sebesar 77,8 persen. Peningkatan ini berarti bahwa kegiatan penyuluhan ini mampu memberikan penguatan keterampilan peserta dalam menilai kesiapan sarana prasarana serta kapasitas sumber daya manusia dalam mendukung operasional usaha BUMDes. *Pre-test* pada aspek kelayakan finansial sebesar 42 meningkat menjadi 76 pada *post-test* yang mengindikasikan bahwa peserta berhasil memahami dengan lebih baik perhitungan biaya, estimasi pendapatan, serta analisis titik impas (*Break Even Point/BEP*) yang menjadi dasar penting bagi perencanaan usaha. Pada aspek kelayakan sosial ekonomi, nilai *pre-test* rata-rata 48 dan pada *post test* meningkat sebesar 60 persen yang menggambarkan bahwa kemampuan peserta dalam menilai dampak usaha desa terhadap kesejahteraan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, serta kontribusinya terhadap pendapatan asli desa mengalami peningkatan. Sementara itu, hasil *test psa* aspek kelayakan lingkungan naik sebesar 89 persen. Peningkatan ini menegaskan bahwa peserta makin menyadari pentingnya keberlanjutan lingkungan dalam pengembangan usaha desa,

sehingga usaha yang dirintis tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga ramah lingkungan. Dengan pendekatan partisipatif yang digunakan, kegiatan penyuluhan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas pengelola BUMDes untuk menyusun dan menilai kelayakan usaha secara kontekstual dan berkelanjutan. Ke depannya, kegiatan ini diharapkan dapat dilanjutkan dalam bentuk pendampingan lanjutan yang lebih teknis dan mendalam, termasuk pelatihan penyusunan rencana bisnis, digitalisasi laporan keuangan, dan fasilitasi akses pembiayaan usaha mikro desa.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan kelayakan usaha BUMDes yang dilaksanakan di Desa Labean telah memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat lokal dalam meningkatkan pemahaman dan kapasitas pengelola BUMDes Sejahtera Bersama Abadi dalam merencanakan dan mengembangkan unit usaha secara berkelanjutan. Melalui pendekatan partisipatif yang berbasis pada kondisi lokal, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tentang aspek-aspek kelayakan usaha (pasar, teknis, manajerial, hukum, dan keuangan), tetapi juga terlibat aktif dalam analisis dan simulasi rencana usaha yang kontekstual. Tahapan pelaksanaan yang terstruktur, mulai dari koordinasi awal hingga kegiatan inti, memungkinkan keterlibatan yang maksimal dari berbagai elemen desa. Hasil penyuluhan telah berhasil meningkatkan pemahaman pengelola BUMDes dalam analisis kelayakan usaha berbasis potensi lokal. Efektivitas pelatihan ditunjukkan dengan peningkatan nilai *pre-test* dan *post-test*. Rencana evaluasi berkelanjutan direkomendasikan kepada pemerintah desa dan pengelola BUMDes untuk pendampingan penyusunan rencana usaha dan pelatihan akuntansi, manajemen pemasaran digital dan akses modal dalam pengembangan BUMDes yang lebih profesional dan berkelanjutan di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Pemerintah Desa Labean yang telah berkontribusi dan berpartisipasi dalam kegiatan Pengabdian yang dilakukan. Kegiatan Pengabdian ini bersifat mandiri yang dianai oleh pihak Pemerintah Desa. Dari Pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Tadulako turut serta memberikan kontribusi dalam bentuk pelayanan Admininstrasi surat tugas yang memberikan penguatan untuk terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

Adityarini Abiyoga Vena Swara, N. N., & Adisti Abiyoga Wulandari, N. L. (2023). Penguatan Keunggulan Bersaing BUMDes Melalui Local Wisdom Dalam Pemulihian Ekonomi di Provinsi Bali Pasca Pandemi Covid -19. *Widya Manajemen*, 5(1), 67–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.32795/widyamanajemen.v5i1>

Amri, K. (2019). Bumdes Acceleration Towards Mandiri Village. Iapa Proceedings Conference, 268. <https://doi.org/10.30589/proceedings.2019.236>

Arumdani, N., & Kriswibowo, A. (2022). Model Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Dadapan Kecamatan Pringkuwu Kabupaten Pacitan. *JURNAL SOSIAL EKONOMI DAN HUMANIORA*, 8(2), 214–221. <https://doi.org/10.29303/jseh.v8i2.55>

Bayu, K., & Hartati, S. (2023). Management Model of Village Owned Enterprises (BUMDes) Model Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari (JPMB)*, 2(7), 573–584. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i7.5011>

Darmawan, D. (2023). Business Feasibility Aspects of Village-Owned Enterprises in Indonesia. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 12(1), 90. [https://doi.org/10.21927/jesi.2022.12\(1\).90-107](https://doi.org/10.21927/jesi.2022.12(1).90-107)

Fatkurohman, A. (2020). Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Silatri Indah Sebagai Penggerak Desa Beran Menjadi Desa Yang Mandiri Dalam Bidang Ekonomi. *Journal of Politic and Government*, 1–15. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/viewFile/26994/23750>

Imas Rosidawati Wiradirja, Hennie Husniah, Nunung Hastika Ardiwidjaya, & Nungki Heriyati. (2024). Pemberdayaan Bumdes Desa Cibubuan Guna Peningkatan UMK (Usaha Mikro dan Kecil) Menuju Kemandirian Ekonomi Masyarakat Desa. *Bandung Conference Series: Economics Studies*, 4(2), 544-550. <https://doi.org/10.29313/bcses.v4i2.12559>

Lumintang, J., & Waani, F. J. (2019). Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Koka dan Desa Kembes 2 Kecamatan Tombulu. *The Studies of Social Sciences*, 2(1), 15. <https://doi.org/10.35801/tsss.2020.2.1.26895>

Nuraini, H. (2020). Building Village Economic Independence Through Village-Owned Enterprises (BUMDes. Proceedings of the Third International Conference on Social Transformation, Community and Sustainable Development (ICSTCSD 2019), 389(Icstcsd 2019), 49-54. <https://doi.org/10.2991/icstcsd-19.2020.10>

Pradana, H. A., & Fitriyanti, S. (2019). Pemberdayaan Dan Percepatan Perkembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dan Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Empowerment and Acceleration of Village-Owned Enterprises in Improving the Local Economy and Optimizing the. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 14(2), 133-146. <https://scispace.com/pdf/pemberdayaan-dan-percepatan-perkembangan-badan-usaha-milik-qjbdcadkrg.pdf>

Purwaningsih, T., Widodo, B. E. C., & Rahayu DA, M. K. P. (2023). Training on Identification of Business Units of Village-Owned Enterprises (BUMDES). *Proceeding International Conference of Community Service*, 1(2), 957-963. <https://doi.org/10.18196/iccs.v1i2.157>

Rares, J. J., Mamentu, M., & Londa, V. Y. (2023). Enhancing the Management and Sustainability of Village-Owned Enterprises (Bumdes): A Comprehensive Analysis of Key Strategies for Implementation. *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e2360. <https://doi.org/10.55908/sdgs.v11i12.2360>

Sriyoto, & Ifebri, R. (2023). Penguatan Kelembagaan BUMDes Desa Lokasi Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Dewantara, Unitas Padang*, 5(2), 14-20. <https://doi.org/10.31317/jpmd.v6i1.833>

Suryana, A., Thomson, E., & Marliana. (2024). Analysis of the role of village-owned enterprises (bumdes) in improving the economy of the community in sharia-based Patokan village. *Al-Muqaranah: Jurnal Perbandingan Madzhab*, 2(2), 48-56. <https://doi.org/10.55210/jpmh.v2i2.444>

Syaiful, M., Iskandar, A., & Kamur, S. (2024). Socialization of the Functions and Roles of Village-Owned Enterprises in Enhancing the Economy in Holimombo Village, Buton Regency. *MAINDO: Majalah Pengabdian Indonesia*, 1(1), 1-6. <https://doi.org/10.69616/m.v1i1.1>

Taufik, Y., Yunus, L., Zani, M., & Arimbawa, P. (2022). Evaluation of Local Business Entity (Bumdes): Evidence From Indonesia. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 7(4), 143. <https://doi.org/10.37149/jimdp.v7i4.26502>